

## PENERAPAN PENDIDIKAN KARAKTER DI ERA PANDEMI DI SMA NEGERI 2 PADANGSIDIMPUAN TAHUN AJARAN 2020/2021

<sup>1</sup>Nora Alisa Pulungan, <sup>2</sup>Tamin Ritonga

<sup>1</sup>Universitas Al-Wasliyah Labuhan Batu, <sup>2</sup>Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

<sup>1</sup>[pulungan.alisa@gmail.com](mailto:pulungan.alisa@gmail.com), <sup>2</sup>[gytha\\_hrp@yahoo.com](mailto:gytha_hrp@yahoo.com)

### Abstract

*Character education is the beginning of an effort to form a character that is the basis for being useful for himself and his surroundings. With this bold policy, students experience changes and different habits, which are usually done in schools, now switch to their respective homes. This service uses descriptive qualitative research with descriptive case studies. Data collection on this service is done by using observation, interview and documentation techniques. This service aims to find out the description of information related to the KDP program carried out by elementary schools in Sitinjak. the government needs to carry out various policies to implement character education during the COVID-19 pandemic season. The analysis technique used in this research is data reduction, data presentation, and conclusion drawing. Source of data obtained from the principal, teachers of grades 1, 2 and 3, and parents of students. The results showed that the implementation of character education during the Covid-19 pandemic at SMA Negeri 2 Padangsidimpuan was carried out through distance learning, namely by integrating character values in each lesson, exemplary from parents at home, and communication with parents.*

**KEYWORDS:** Application, Character Education, Pandemic

### Abstrak

Pendidikan karakter menjadi awal upaya untuk membentuk karakter yang menjadi dasar agar berguna untuk dirinya dan sekitarnya. kebijakan daring ini, maka peserta didik mengalami perubahan serta kebiasaan yang berbeda, yang biasanya dilakukan di sekolah sekarang beralih di rumah masing-masing. Pengabdian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan deskriptif studi kasus. Pengumpulan data pada pengabdian ini dilakukan dengan Teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran informasi terkait program PPK yang dilakukan sekolah dasar di Sitinjak. pemerintah perlu melakukan beragam kebijakan untuk menerapkan pendidikan karakter saat musim pandemic COVID-19. Teknik analisa yang digunakan pada penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sumber data diperoleh dari kepala sekolah, guru kelas 1,2 dan 3, dan orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap muatan pelajaran, keteladanan dari orang tua di rumah, dan komunikasi dengan orang tua.

**KATA KUNCI:** Penerapan, Pendidikan Karakter, Pandemi

**Submitted:** 2021-06-28

**Revised:** 2020-07-03

**Accepted:** 2021-07-10

### Pendahuluan

Keberhasilan suatu Negara sangat dipengaruhi oleh kemampuan warga Negara yang memiliki sikap yang berkarakter yang damai, tertib, bersahaja untuk melakukan pola perilaku yang konstruktif atau maju. Hal tersebut sebagai modal sosial untuk membangun Negara yang sangat penting. Sumber daya alam tidak menjadi jaminan Negara tersebut akan bisa menjadi Negara yang makmur, jika warga negaranya tidak siapkan untuk memiliki perilaku yang berkarakter sesuai dengan kepribadian dan jati diri bangsa Indonesia. Pendidikan karakter harus diajarkan sejak dini dari mulai pendidikan dasar sampai di pendidikan tinggi karena itu

akan menjadi salah satu kunci penting untuk mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia (Khaironi, 2017).

Sekolah selama ini sebagai salah satu komponen yang penting untuk melaksanakan nilai-nilai positif agenda pada pengembangan pendidikan karakter pada anak didik di sekolah. Sekolah sebagai tempat kedua untuk melakukan sosialisasi dan pendidikan yang terstruktur dibandingkan dengan kegiatan di rumah yang relatif bersifat insidental, sehingga sekolah memiliki peran yang penting untuk mewujudkan pemberdayaan kepada para peserta didik menjadi warga sekolah yang memiliki kepribadian yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa (Murniyetti, dkk. 2016).

Keberhasilan pendidikan karakter pada masa pandemi covid 19 mengalami banyak kendala, mengingat pembelajaran di sekolah dilakukan secara online atau daring. Pembelajaran daring pada saat pandemi sekarang ini sangat membutuhkan kerjasama peran orang tua. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di rumah akan dapat mempermudah pengawasan anak peserta didik, tetapi juga sebaliknya. Era global pada era pandemi covid 19 menjadi tantangan yang berdampak langsung pada semua kehidupan termasuk peserta didik.

Salah satu latar belakang perlu adanya pendidikan karakter, diantaranya dimasyarakat sekarang telah mengalami permasalahan krisis moral yang berdampak pada perilaku dan kehidupan sehari-hari. Pola kehidupan tersebut harus segera diperbaiki demi keberlangsungan kehidupan bangsa yang lebih baik. Negara harus hadir melakukan segala upaya untuk menyelamatkan generasi muda yang diharapkan dapat memiliki jiwa pribadi yang berkarakter sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia yang sudah lama tumbuh dan berkembang di Indonesia. Pendidikan karakter harus di tumbuhkan ditengah-tengah masyarakat sejak dini kepada anak-anak sejak PAUD, SD, SMP, SMA bahkan di Perguruan Tinggi. Masyarakat, media dan Negara harus bekerja sama mewujudkan kehidupan yang berkarakter (Kosim, 2011).

Guru sebagai garda terdepan dalam pembelajaran harus benar-benar melakukan contoh tindakan yang nyata sesuai dengan kondisi yang terjadi. Sikap dan pengembangan aspek sosial harus ditingkatkan disaat pandemi Covid 19. Pengembangan sikap siswa pada masapandemi covid 19 mengalami banyak hambatan karena dunia pada umumnya mengalami perubahan kebiasaan atau kebudayaan yang sangat mendasar. Untuk menangkal perubahan kebudayaan dan perilaku para peserta didik pada saat pandemi covid 19 penguatan kemampuan siswa dalam melakukan pendidikan yang bernuansa pada nilai-nilai karakter dapat dijadikan sebagai referensi yang penting untuk mewujudkan perilaku kebiasaan yang baik pada semua pihak termasuk pada peserta didik pada masa pandemi covid 19.

Keteladanan merupakan aspek penting dalam mewujudkan pendidikan karakter pada masa covid 19 mengingak pendidikan karakter sebagai wujud kepribadian yang harus dilakukan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya berbicara tetapi harus dibuktikan dalam bentuk kedeladanan yang dilakukan oleh semua pihak. Semua komponen yang ada disekolah maupun Negara dan orang tua harus tetap bekerjasama mewujudkan pola perilaku yang berkarakter sesuai dengan pribadi bangsa Indonesia ditengah pandemi covid 19 yang sedang mewabah.

Semua komponen yang ada disekolah harus bekerjasama untuk membiasakan budaya karakter. Menurut (Nasrullah, 2015) bahwa pendidikan karakter itu sebagai pendidikan bersama yang harus dilakukan secara terintegrasi dan koheren oleh semua pihak yang terlibat. Tidak boleh hanya diserahkan pada guru atau sekolah saja. Pada dasarnya ada beberapa fokus utama urgensi pendidikan karakter, diantaranya pendidikan karakter harus berorientasi pada proses

pendidikan yang mengajarkan pada nilai-nilai positif yang sudah tumbuh dan berkembang ditengah masyarakat sebagai budaya dan kepribadian masyarakat. Keteladanan dan membiasakan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari. Tidak boleh lelah dan harus tetap bersemangat dalam melakukan segala upaya peningkatan perilaku dan kepribadian yang berdasarkan pada nilai-nilai karakter (Agung, 2018; 394).

Penanaman nilai-nilai pendidikan karakter pada saat Covid 19 harus menggunakan strategi yang lebih inovatif dan efektif supaya peserta didik tidak mengalami kejenuhan melihat kondisi pandemi mengalami permasalahan yang dapat berdampak pada perubahan perilaku peserta didik. Menurut pendapat (M.Fadlillah, 2016: 1) bahwa penanaman pendidikan karakter diharapkan dapat menggunakan strategi yang berbasis pada model permainan yang edukatif dan sederhana. Pola pendidikan yang lebih edukatif diharapkan peserta didik lebih senang dan bergembira sambil belajar. Ketika peserta didik hatinya senang maka secara otomatis peserta didik akan mau berpartisipasi dan lebih aktif untuk melakukan beberapa kegiatan pembelajaran yang lebih pada proses kegiatan perubahan perilaku. Adanya perubahan perilaku yang lebih baik pada diri peserta didik menjadi hal yang penting untuk menjadi output dari pendidikan karakter.

Dalam hal ini guru memiliki peran yang urgen di dalam membantu siswa melakukan penanaman nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh guru menjadi hal yang penting untuk diperhatikan, karena guru menjadi panutan di sekolah. Guru diharapkan akan dapat membentuk watak, tabiat dan karakter yang baik terhadap peserta didik. Pembiasaan atau habituation untuk melakukan perilaku yang berkarakter menjadi hal terus dilakukan supaya menjadi kebiasaan yang hidup dimasyarakat (Putri, 2018; 40). Pola pendidikan karakter yang jelas sebagai sesuatu yang urgen dalam dinamika di era pandemi covid 19. Semua pihak harus bekerjasama dalam mewujudkan perilaku dan kebiasaan dari rumah masing-masing maupun dari masyarakat sekitar yang lebih berorientasi pada terwujudnya perilaku yang berkarakter ditengah pandemi covid 19. Penanaman pendidikan karakter pada peserta didik pada waktu sekarang ini dimana wabah covid 19 masih menjadi permasalahan utama pada dunia, maka pendidikan karakter menjadi hal yang urgen. Hal ini senada pendapat (Yoga Purandina & Astra Winaya, 2020: 285-286), bahwa pendidikan yang pertama dan utama itu berada didalam keluarga. Keluarga memiliki peran penting juga dalam mewujudkan keberhasilan pembelajaran maupun perubahan sikap yang dimiliki pada peserta didik. Orang tua harus bekerjasama secara interaktif dengan sekolah dan masyarakat dalam mengembangkan pola pendidikan yang lebih menekankan pada nilai-nilai karakter pada saat pandemi covid 19 sekarang ini.

Dari uraian diatas peneliti tertarik melaksanakan Pengabdian Masyarakat agar dapat memberikan inovasi baru dalam proses pembelajaran SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Maka dari itu mengajukan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "Penerapan Pendidikan Karakter Di Era Pandemi Di Sma Negeri 2 Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2020/2021.

Sumber data ini adalah para informan yang terdiri dari kepala sekolah, guru kelas 1 dan 2 dan 3 dan orang tua siswa SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara dan studi pustaka. Dalam teknik analisis data ini menggunakan analisis data model interaktif. Analisis data interaktif merupakan teknik analisis data yang paling sederhana dan banyak digunakan oleh penelitian kualitatif, yakni reduksi, display data, dan penarikan kesimpulan. (Sugiyono, 2011:246).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Corona Virus Disease (COVID-19) merupakan penyakit yang tergolong baru dimana penyebab virus ini belum diketahui secara pasti (Chan, dkk. dalam Purandina dan W inaya, 2020). Virus ini sangatlah berbahaya, sangat mudah menular terhadap sesama manusia. Penularan (transmission) virus ini terjadi melalui kontak yang dekat antar individu yang mana salah satu individu telah terinfeksi sebelumnya, kemudian mengeluarkan menyipratkan tetesan pernafasan (droplet) dari batuk dan bersin. Ketahanan virus ini lumayan kuat, mampu bertahan selama tiga hari dengan plastik atau stainless steel dan dalam aerosol selama tiga jam. Bahkan belakangan ditemukan pula pada feses, namun belum diketahui apakah penularan melalui feses bisa terjadi (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Begitu berbahayanya penyakit ini, sehingga pemerintah berupaya keras untuk menanggulangi penyebaran COVID-19 ini. Sampai saat ini belum ditemukannya obat serta vaksin untuk masalah ini sehingga jalan satu-satunya hanyalah memutus mata rantai penyebaran COVID-19 ini. Cara yang paling ampuh untuk memutus rantai penyebaran wabah ini adalah dengan melakukan pembatasan sosial (sosial distancing) dan pembatasan fisik (physical distancing) (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri, 2020).

Pembatasan sosial dan pembatasan fisik diterapkan di segala bidang termasuk pula bidang pendidikan. Di bidang pendidikan, kementerian pendidikan telah mengeluarkan surat edaran mengenai pembelajaran dari rumah (Learning from Home). Peserta didik terpaksa harus belajar dari rumah dengan melakukan pola pembelajaran jarak jauh (PJJ).

(Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Berdasarkan Surat Edaran Walikota Nomor 440/KPTS/DISDIKBUD/2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, yang mengharuskan seluruh kegiatan pembelajaran dilaksanakan dari rumah atau juga dikenal dengan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Pembelajaran jarak jauh ini pun diterapkan di SMA Negeri 2 Padangsidimpuan. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan kurikulum 2013 pada tahun 2016. Seiring dengan diberlakukannya kurikulum 2013 maka sejak itu pula pendidikan karakter diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Padangsidimpuan, sebelum adanya sistem pembelajaran jarak jauh, penerapan pendidikan karakter SMA Negeri 2 Padangsidimpuan dilaksanakan melalui lima alternatif strategi secara terpadu, yaitu mengintegrasikan nilai pendidikan karakter yang telah dirumuskan ke dalam seluruh mata pelajaran, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kegiatan yang diprogramkan atau direncanakan, mengintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, dan membangun komunikasi kerjasama antar sekolah dengan orang tua peserta didik.

Pengembangan nilai-nilai pendidikan budaya dan karakter bangsa diintegrasikan dalam setiap pokok bahasan dari setiap muatan pelajaran. Nilai-nilai tersebut dicantumkan dalam silabus dan RPP. Pengembangan nilai-nilai itu dalam silabus ditempuh melalui cara-cara berikut ini: mengkaji Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) untuk menentukan apakah nilai-nilai budaya dan karakter bangsa yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:18)

Pelaksanaan pendidikan karakter dengan mengintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari melalui keteladanan dan pengkondisian. Mengintegrasikan ke dalam program sekolah dilakukan melalui kegiatan rutin di sekolah, kegiatan spontan, dan kegiatan insidental. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan

peningkatan mutu akademik peserta didik. Implementasi pendidikan karakter juga dilaksanakan dengan membangun komunikasi sekolah dengan orang tua peserta didik dan juga kerjasama dengan lingkungan. (Kementerian Pendidikan Nasional, 2010:18).

Nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang berdasar asas Pancasila dengan menanamkan sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan bertanggung jawab. Semua sikap tersebut merupakan penjabaran dari 5 (lima) nilai pokok yaitu religius, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integritas.

Pada masa pandemi, peserta didik harus belajar dan melakukan aktivitasnya di rumah. Hal ini bisa menjadi situasi yang baik untuk pengembangan pendidikan karakter di lingkungan keluarga. Rumah semestinya menjadi tempat yang baik dan bahkan lebih baik untuk melakukngan pengembangan sikap karakter tersebut. Di sinilah orang tua mempunyai banyak waktu dalam membentuk anaknya agar memiliki karakter yang baik dan kuat. Tentu orang tua harus menjadi seorang pendidik, menggantikan guru di sekolah, mengambil peran yang sentral sebagai life educator di rumah selama masa pandemi ini. Inilah saatnya kondisi yang baik ini diharapkan menjadi momentum penanaman hal yang positif bagi anak. Rumah harus kembali menjadi school of love. Rumah dibawah tanggung jawab ayah dan ibu mejadi tempat penanaman karakter yang kuat. Orang tua harus dapat memberikan rasa aman terhadap anak-anak agar mereka merasa dekat dan menjadikan orang tuanya sebagai role model yang pertama. (Anwar, 2013).

Pendidikan karakter yang diterapkan di SMA Negeri 2 Padangsidempuan di saat peserta didik sedang melaksanakan pembelajaran jarak jauh (sekolah dari rumah) tetap dikawal dan dikontrol oleh para guru. Karakter positif yang dapat dikembangkan oleh guru sesuai kompetensi inti dari kurikulum 2013 seperti memiliki sifat religius, rasa ingin tahu, jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli, toleransi, gotong royong, santun, percaya diri, dan lain-lain.

Pengimplementasian pendidikan karakter dalam pembelajaran daring dimulai dengan merencanakan pembelajaran yang menarik. Hal itu agar menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik. Selanjutnya dalam pelaksanaannya, Guru kemudian menguatkan karakter yang sudah baik dan mengubah karakter yang masih tidak sesuai. Guru dapat pula memberikan penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi setidaknya dengan mengucapkan selamat di WA grup peserta didik, dan memberikan hukuman melalui WA jalur pribadi agar nama baiknya tetap terjaga dan anak tidak merasa direndahkan di depan teman-temannya. Peserta didik juga dapat diberikan ucapan selamat jika mengerjakan tugas tepat waktu dan diberikan hukuman jika terlambat mengerjakan tugas sebagai bentuk penanaman karakter disiplin.

Guru dan wali kelas harus selalu mengkontrol setiap kata yang ditulis oleh peserta didik di dalam WA grup sebagai bentuk penanaman karakter sopan dan santun dalam berucap dan bertanggung jawab atas semua ucapan dan perbuatan mereka. Pendidikan karakter di masa pandemi ini harus tetap dikawal dan diawasi oleh guru. Menurut Arifin (2003) mengemukakan bahwa tanggung jawab pendidikan karakter ada di tangan kita bersama demi mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yang didasarkan pada paradigma membangun manusia Indonesia seutuhnya. Yaitu manusia Indonesia yang memiliki keimanan, ketakwaan, akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur, memiliki kapasitas pikir dan daya intelektualitas untuk menguasai ilmu pengetahuan, serta memiliki kecakapan dan keterampilan demi Indonesia unggul. Senada dengan hal tersebut menurut penelitian Hal Santika (2020) bahwa keberhasilan

pendidikan karakter bangsa pada masa Covid-19 membutuhkan peran utama orang tuasiswa dan lingkungan rumah sebagai mitra sekolah dalam usaha Nation and Character Building.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter pada masa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Padangsidempuan dilaksanakan melalui pembelajaran jarak jauh yaitu dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap muatan pelajaran, keteladanan dari orang tua di rumah, dan komunikasi dengan orang tua. Pendidikan karakter di masa pandemi harus tetap dikawal dan diawasi bersama oleh guru dan orang tua sebagai bentuk tanggungjawab untuk mewujudkan pembangunan pendidikan nasional yaitu membentuk manusia Indonesia seutuhnya.

## **Daftar Pustaka**

- Agung, L. (2018). Character Education Integration in Social Studies Learning. *Historia: Jurnal Pendidik Dan Peneliti Sejarah*, 12(2), 392. <https://doi.org/10.17509/historia.v12i2.12111>.
- Anwar, A. (2013). Kontribusi Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Anak (Studi Perspektif Modal Sosial di Kota Parepare). *Kuriositas: Media Komunikasi Sosial dan Keagamaan*, 9(1), 57-65.
- Arfin. (2017). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter pada SD Negeri Mannuruki Makassar. Tesis Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Khaironi, M. (2017). Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age Universitas Hamzanwadi*, 02(3), 16-21.
- Kosim, M. (2011). Urgensi pendidikan karakter. *Karsa*, IXI(1), 85-92.
- M.Fadlillah. (2016). Prosiding Seminar Nasional dan Call for Paper ke-2 2016 "Pengintegrasian Nilai Karakter dalam Pembelajaran Kreatif di Era Masyarakat Ekonomi ASEAN." *Prosiding Seminar Nasional Dan Call for Paper Ke-2, 2, 1-7*.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37. <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>.
- Santika, I Wayan Eka. (2020). Pendidikan Karakter pada Pembelajaran Daring. *IVCEJ*, Vol 3 No 1, Tahun 2020 p-ISSN: 2615-4684 e-ISSN: 2615-6938 *Indonesian Values and Character Education Journal. Universitas Dwijendra, Denpasar*.
- Sugiyono. (2011). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Cetakan ke-13. Bandung: Alfabeta.
- Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri. (2020). Pedoman Umum Menghadapi Pandemi COVID-19 Bagi Pemerintah Daerah; Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis dan Manajemen. Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wirawan. 2016. Evaluasi Teori, Model, Metodologi, Standar, Aplikasi, dan Profesi. Jakarta: Rajawali Pers.
- Yoga Purandina, I. P., & Astra Winaya, I. M. (2020). Pendidikan Karakter di Lingkungan Keluarga Selama Pembelajaran Jarak Jauh pada Masa Pandemi COVID-19. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 270-290. <https://doi.org/10.37329/cetta.v3i2.454>